

## OTOMATISASI PELAYANAN PENYUSUNAN *INVOICE* DI DIVISI KEUANGAN PADA PT. SUBSEA LINTAS GLOBALINDO

Ariel Sebastian Umbu Pandaung<sup>1\*</sup>, Sudirman.<sup>2</sup>, Sapit Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim, Fakultas Vokasi Pelayaran, Universitas Hang Tuah, Indonesia.

\*e-mail koresponden: [arielpandaung0905@gmail.com](mailto:arielpandaung0905@gmail.com)

### Abstrak

*Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, perusahaan di berbagai sektor industri dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam operasional bisnis mereka. PT Subsea Lintas Globalindo, sebuah perusahaan yang bergerak di sektor jasa kelautan, tidak terkecuali dari tuntutan ini. Salah satu aspek kritis dalam operasional perusahaan adalah pengelolaan keuangan, khususnya dalam proses penyusunan dan pengelolaan invoice. Saat ini, proses penyusunan invoice di divisi keuangan PT Subsea Lintas Globalindo masih dilakukan secara manual, yang menimbulkan berbagai kendala dan tantangan. Proses manual ini memerlukan banyak waktu dan tenaga, serta melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber dan divisi dalam perusahaan. Pengumpulan informasi yang tidak tepat sering kali menjadi masalah utama, karena data yang dibutuhkan untuk pembuatan invoice harus akurat dan tepat waktu. Hal ini tidak hanya memperlambat proses, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan data, yang dapat berdampak serius pada penagihan dan hubungan dengan klien. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem otomatisasi dalam proses penyusunan invoice di Divisi Keuangan PT Subsea Lintas Globalindo. Proses penyusunan invoice yang saat ini dilakukan secara manual sering mengakibatkan kesalahan data, keterlambatan dalam pengiriman, dan inefisiensi waktu kerja. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem otomatisasi dapat mengurangi kesalahan input data hingga 70% dan mempercepat waktu penyelesaian invoice hingga 50%. Selain itu, sistem ini memungkinkan pelacakan status invoice secara real-time dan pengelolaan data yang lebih baik. Implementasi sistem otomatisasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi laporan keuangan, dan kepuasan pelanggan, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja divisi keuangan perusahaan.*

**Kata kunci:** Otomatisasi, Pelayanan, *Invoice*, Divisi Keuangan.

### **Abstract**

*In the era of rapid globalization and digitalization, companies in various industrial sectors are required to increase efficiency and speed in their business operations. PT Subsea Lintas Globalindo, a company engaged in the marine services sector, is no exception to this demand. One critical aspect in company operations is financial management, especially in the process of compiling and managing invoices. Currently, the invoice preparation process in the finance division of PT Subsea Lintas Globalindo is still carried out manually, which causes various obstacles and challenges. This manual process requires a lot of time and effort, and involves collecting information from various sources and divisions within the company. Inaccurate information collection is often a major problem, because the data needed to create invoices must be accurate and timely. This not only slows down the process but also increases the risk of data errors, which can have serious impacts on billing and client relationships. This study aims to design and implement an automation system in the invoice preparation process in the Finance Division of PT Subsea Lintas Globalindo. The invoice preparation process which is currently carried out manually often results in data errors, delays in delivery, and inefficiencies in working time. Using qualitative research methods and a case study approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis. The results showed that the implementation of an automation system can reduce data input errors by up to 70% and speed up invoice completion time by up to 50%. In addition, this system allows real-time tracking of invoice status and better data management. The implementation of an automation system is expected to improve operational efficiency, financial reporting accuracy, and customer satisfaction, as well as make a significant contribution to the performance of the company's finance division.*

**Keywords:** *Automation, Service, Invoice, Finance Division*

## **PENDAHULUAN**

Proses manual dalam penyusunan invoice memerlukan banyak waktu dan tenaga. Prosedur ini mencakup pengumpulan informasi, penyusunan, dan pengiriman *invoice* kepada klien. Pengumpulan informasi yang tidak tepat sering kali menjadi masalah utama, karena data yang dibutuhkan untuk pembuatan *invoice* harus dikumpulkan dari berbagai sumber dan divisi dalam perusahaan. Hal ini tidak hanya memperlambat proses, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan data. Kesalahan dalam informasi pada *invoice* dapat berdampak serius, seperti penagihan yang tidak akurat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hubungan dengan klien dan citra perusahaan.

Selain itu, keterlambatan dalam penyusunan dan pengiriman *invoice* adalah masalah lain yang sering dihadapi. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, keterlambatan ini dapat mengakibatkan keterlambatan pembayaran dari klien, yang berdampak pada aliran kas perusahaan.

Keterlambatan ini juga dapat menurunkan tingkat kepuasan pelanggan dan

mengurangi kepercayaan klien terhadap perusahaan. Potensi kesalahan manusia dalam proses manual juga sangat tinggi. Kesalahan seperti salah input data, duplikasi data, atau kelalaian dalam proses verifikasi dapat menyebabkan kesalahan dalam pembuatan *invoice*. Kesalahan ini tidak hanya menyebabkan pekerjaan ulang, tetapi juga dapat mengakibatkan kerugian finansial dan reputasi bagi perusahaan. Keterbatasan dalam pelacakan pembayaran adalah masalah lain yang dihadapi oleh divisi keuangan. Dengan sistem manual, sulit untuk memantau status pembayaran secara *real-time*. Hal ini menyulitkan perusahaan untuk mengidentifikasi pembayaran yang tertunda dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mempercepat proses penagihan. Selain itu, kerumitan dalam manajemen arsip juga menjadi tantangan. Penyimpanan fisik dokumen dan pencarian kembali dokumen lama membutuhkan waktu dan ruang yang tidak sedikit.

Untuk mengatasi berbagai kendala ini, otomatisasi dalam proses penyusunan *invoice* menjadi solusi yang sangat relevan dan diperlukan. Otomatisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan, dan mempercepat proses penyusunan dan pengiriman *invoice*. Dengan sistem yang terotomatisasi, pengumpulan informasi dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat melalui integrasi dengan sistem lain dalam perusahaan. Proses penyusunan *invoice* dapat dilakukan dengan lebih efisien, dengan fitur validasi dan verifikasi otomatis untuk memastikan keakuratan data.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem otomatisasi penyusunan *invoice* di divisi keuangan PT Subsea Lintas Globalindo. Penelitian ini akan mencakup analisis kebutuhan, desain sistem, pengembangan, pengujian, dan pemeliharaan sistem otomatisasi penyusunan *invoice*. Dengan menggunakan teknologi berbasis komputer, diharapkan sistem ini dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan, dan mempercepat proses penyusunan *invoice*. Implementasi sistem ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pengiriman *invoice* yang lebih cepat dan akurat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kinerja divisi keuangan PT Subsea Lintas Globalindo serta menjadi referensi bagi perusahaan lain yang menghadapi masalah serupa. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana *Invoice* manual di PT Subsea Lintas Globalindo? 2) Apa akibat dari proses *Invoice* manual di PT Subsea Lintas Globalindo?

Otomatisasi adalah teknologi yang mengintegrasikan penerapan sistem mekanik, elektronik, dan komputerisasi melalui suatu proses atau program. Teknologi ini biasanya dikonfigurasi sesuai dengan program yang telah diajarkan dan dikombinasikan dengan umpan balik otomatis untuk memastikan bahwa semua instruksi dijalankan dan dihasilkan dengan benar, sehingga meningkatkan fleksibilitas, efisiensi, dan efektivitas. Di Indonesia, perkembangan Industri 4.0 sangat didorong oleh Kementerian Industri. Menteri Industri menyatakan bahwa agar Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara industri lainnya, Indonesia juga harus mengikuti tren ini. Dampaknya pada Revolusi Industri 4.0 terlihat dalam penggunaan sistem AI pada sistem produksi yang telah dikembangkan dan diterapkan.

Penelitian ini berfokus pada produksi mekanik. Secara umum, sistem AI dapat digunakan dalam berbagai cara dan diterapkan pada sistem apa pun yang dibutuhkan.

Pandaung U.S.A, Sudirman & Hidayat S. Otomatisasi Pelayanan Penyusunan Invoice di Divisi Keuangan Pada PT. Subsea Lintas Globalindo.

Menurut Erlina S.E, manajemen keuangan adalah pengaturan aspek-aspek keuangan sebuah perusahaan, yang mencakup mencari dana (*raising fund*) dan mengatur alokasi penggunaan dana (*allocation of fund*) agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perusahaan.

Bambang Riyanto mendefinisikan manajemen keuangan sebagai semua aktivitas yang dilakukan perusahaan terkait dengan usaha untuk memperoleh dana yang dibutuhkan dengan biaya serendah mungkin dan syarat-syarat yang menguntungkan, serta memanfaatkan dana tersebut dengan cara paling efisien.

Menurut Sutrisno, manajemen keuangan mencakup semua aktivitas yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk memperoleh dana dengan biaya rendah serta usaha untuk memanfaatkan dan mengalokasikan dana secara efisien.

*Invoice* adalah dokumen yang dikeluarkan oleh penjual kepada pembeli sebagai permintaan pembayaran atas barang atau jasa yang telah disepakati. Dokumen ini mencatat secara rinci informasi seperti jumlah, jenis, dan harga barang atau jasa yang dibeli oleh pembeli (Alfian Dimas, 2024).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *invoice* adalah daftar barang yang dikirim yang mencantumkan detail seperti nama, jumlah, dan harga yang harus dibayarkan oleh pembeli atau pelanggan. Dahulu, *invoice* lebih sering dikirim secara konvensional melalui kurir. Namun, cara ini memakan waktu dan biaya besar, sehingga *invoice* digital kini semakin diminati karena lebih praktis.

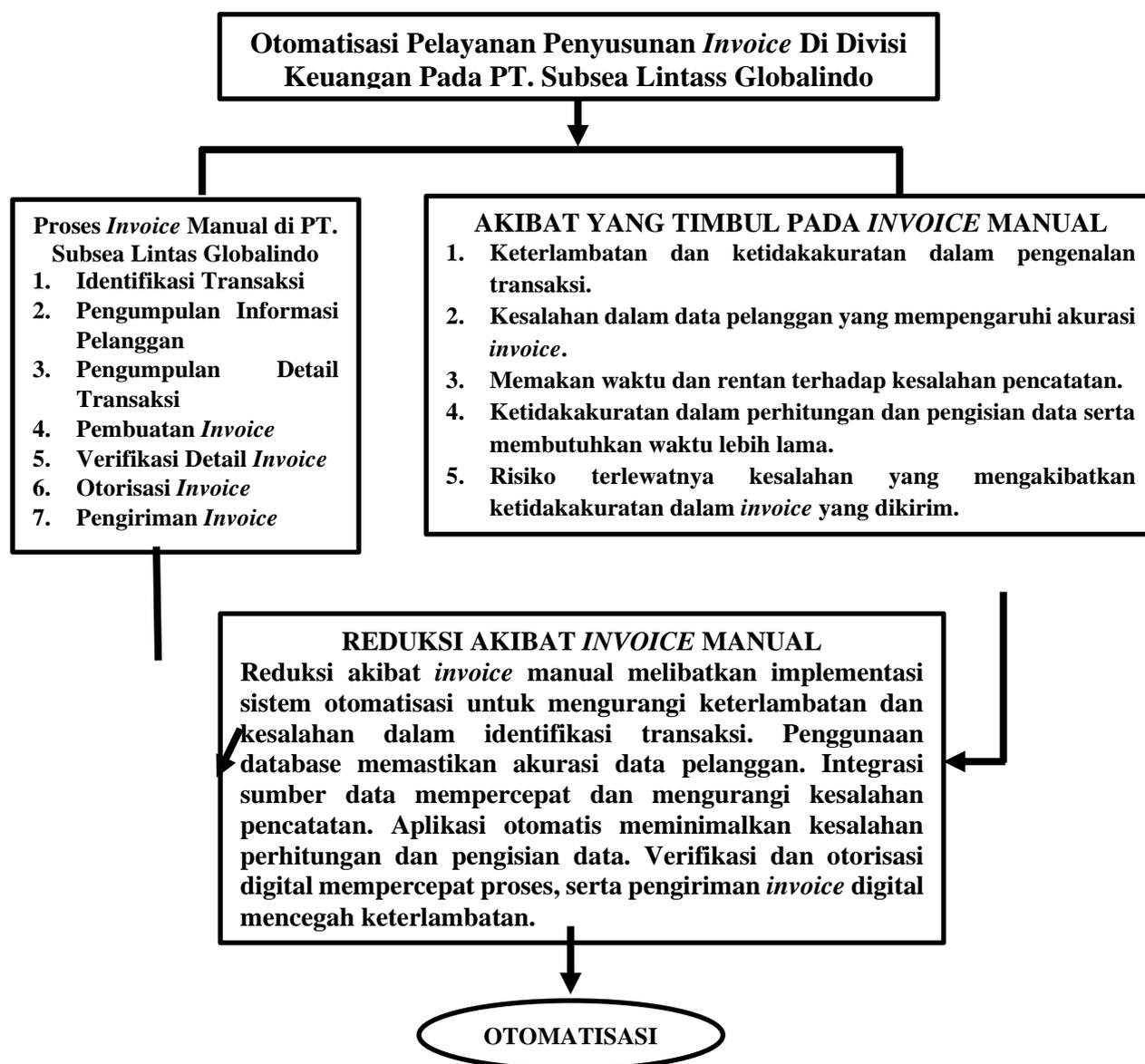
Pelayanan adalah tindakan melayani atau kegiatan yang hasilnya ditujukan untuk memenuhi keinginan orang lain, baik individu, kelompok, maupun masyarakat. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Aparatur Negara No. 63 Tahun 2003, pelayanan mencakup semua bentuk aktivitas yang dilakukan oleh lembaga pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, serta badan usaha milik negara atau daerah, dalam bentuk barang atau jasa, yang bertujuan memenuhi kepentingan masyarakat dan melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Keagenan kapal menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 11 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Keagenan Kapal adalah kegiatan usaha yang menangani kepentingan kapal milik perusahaan angkutan laut, baik asing maupun nasional, selama kapal tersebut berada di wilayah Indonesia. Usaha keagenan kapal mencakup pengurusan berbagai kebutuhan kapal, termasuk penyelesaian tagihan dan permasalahan yang mungkin timbul berdasarkan perjanjian atau kontrak keagenan. Kegiatan ini memastikan bahwa semua urusan terkait kapal yang diageni dapat ditangani secara efektif selama keberadaannya di Indonesia.

Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) adalah usaha yang mengurus dokumen dan muatan yang akan diangkut melalui kapal atau yang berasal dari kapal. EMKL menerima kuasa tertulis dari pemilik muatan untuk mengurus barang-barangnya. Di pelabuhan muat, EMKL bertugas membantu pemilik barang dalam melakukan pembukuan muatan melalui agen pelayaran, mengurus dokumen dengan Bea Cukai dan instansi terkait lainnya, serta mengangkut barang dari gudang milik pemilik barang ke gudang yang ada di dalam pelabuhan. *Freight forwarding* adalah jenis kegiatan usaha yang bertujuan mengelola seluruh proses yang diperlukan untuk mengatur pengiriman dan penerimaan barang melalui transportasi darat, laut, atau udara. Kegiatan ini dapat mencakup penerimaan barang,

penyimpanan, pengepakan, pengukuran, penimbangan, serta berbagai biaya lain terkait pengiriman, hingga barang-barang tersebut sampai ke pihak yang berhak menerimanya.

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan dalam PER-178/PJ/2006 yang kemudian digantikan oleh PER-70/PJ/2007, freight forwarder adalah usaha yang ditunjuk untuk mewakili kepentingan pemilik barang. Usaha ini bertanggung jawab atas berbagai kegiatan yang diperlukan untuk melaksanakan pengiriman dan penerimaan barang melalui transportasi darat, laut, maupun udara. Kegiatan tersebut dapat mencakup penerimaan, penyimpanan, pengepakan, penandaan, pengukuran, penimbangan, pengurusan dokumen, penerbitan dokumen angkutan, klaim asuransi atas pengiriman, serta penyelesaian tagihan dan biaya terkait pengiriman hingga barang diterima oleh pihak yang berhak menerimanya.



## Gambar 1 Kerangka Berpikir

### METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif. Fokus utama penelitian ini adalah otomatisasi proses penyusunan *invoice* di Divisi Keuangan PT Subsea Lintas Globalindo. Untuk mendukung penelitian ini, sumber data atau subjek yang akan diteliti akan mencakup observasi langsung terhadap proses internal perusahaan, wawancara dengan staf keuangan dan manajemen terkait, serta analisis dokumen internal seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) dan laporan kinerja. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Selain itu, teknik analisis yang akan digunakan akan disesuaikan dengan teori yang relevan dalam bidang keuangan dan manajemen, dengan memperhatikan metode kualitatif yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang proses yang diamati.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan staf keuangan dan manajer keuangan di PT Subsea Lintas Globalindo. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk dokumen, laporan, dan arsip. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder akan mencakup Standar Operasional Prosedur (SOP), laporan kinerja keuangan, arsip *invoice* sebelumnya, dan dokumen internal lainnya yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian menggunakan Metode pengumpulan data yang di lakukan guna memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang di teliti oleh penulis, metode pengumpulan data yang ditulis oleh peneliti dilakukan yaitu sebagai cara : 1) Wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan staf keuangan dan manajer keuangan PT Subsea Lintas Globalindo. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai proses penyusunan *invoice*, termasuk pemahaman tentang prosedur yang ada, hambatan yang dihadapi, dan saran untuk perbaikan. 2) Analisis Dokumen. Analisis dokumen adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan dokumen-dokumen tertulis yang relevan. Dalam penelitian ini, analisis dokumen akan dilakukan terhadap SOP, laporan kinerja, dan arsip *invoice*. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebijakan dan prosedur yang ada serta mengevaluasi sejauh mana dokumen-dokumen tersebut mendukung proses penyusunan *invoice* yang optimal. 3) Observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam tugas akhir skripsi untuk memperoleh informasi langsung dari lapangan. Melalui observasi, peneliti mengamati aktivitas, interaksi, dan kondisi lingkungan penelitian secara sistematis. Peneliti mencatat pola dan frekuensi kegiatan dengan teliti. Teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang akurat dan mendalam, yang kemudian dianalisis untuk mendukung temuan penelitian.

Teknik Analisis Data dalam penelitian dilakukan dengan beberapa langkah : 1) Triangulasi Metode. Triangulasi Metode dilakukan dengan mengumpulkan data melalui berbagai metode. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering menggunakan wawancara, observasi, dan survei. Untuk memastikan keakuratan dan mendapatkan gambaran yang menyeluruh, peneliti dapat menggabungkan metode-metode ini. Misalnya, peneliti bisa menggabungkan wawancara bebas dan wawancara terstruktur, atau menggunakan wawancara dan observasi untuk memverifikasi informasi. Selain itu, melibatkan berbagai informan untuk *cross-checking* juga bisa dilakukan. Dengan pendekatan dari berbagai perspektif, hasil yang diperoleh diharapkan lebih mendekati kebenaran. 2) Triangulasi Teori. Triangulasi Teori adalah proses membandingkan hasil akhir penelitian kualitatif dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias peneliti terhadap temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Dengan menggunakan teori yang berbeda untuk melihat data, peneliti dapat menguji konsistensi temuan mereka dan mengurangi subjektivitas. Triangulasi teori juga dapat memperdalam pemahaman peneliti jika peneliti mampu mengeksplorasi pengetahuan teoritis secara mendalam berdasarkan analisis data yang diperoleh. Proses ini diakui sulit karena peneliti harus memiliki penilaian ahli (*expert judgement*) ketika membandingkan temuan mereka dengan perspektif teori tertentu, terutama jika perbandingan menunjukkan hasil yang berbeda secara signifikan. 3) Triangulasi Sumber Data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran andal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Penyajian Data

Data hasil wawancara dengan staf keuangan PT Subsea Lintas Globalindo disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah dan kebutuhan dalam proses penyusunan *invoice*. Berikut adalah tabel yang menggambarkan hasil wawancara:

**Tabel 1. Materi Wawancara**

No.	PROSES	AKIBAT	UPAYA
-----	--------	--------	-------

1	Identifikasi Transaksi	Pengumpulan Informasi yang Tidak Tepat	Melakukan pelatihan staf untuk memastikan ketepatan data, menggunakan formulir standar, dan memverifikasi informasi sebelum proses invoice
2	Pengumpulan Informasi Pelanggan	Keterlambatan dalam penyusunan Invoice	Mengimplementasikan timeline yang ketat, menggunakan ceklis, dan memperkenalkan software untuk mempercepat proses penyusunan
3	Pengumpulan Detail Transaksi	Potensi Kesalahan Manusia	Memanfaatkan sistem double-checking, validasi data, dan menggunakan template standar untuk mengurangi kesalahan.
4	Pembuatan Invoice	Kurangnya Pengendalian Kualitas	Menerapkan standar operasional prosedur (SOP) yang ketat, melakukan audit berkala, dan memberikan pelatihan berkala kepada staf.
5	Verifikasi Detail Invoice	Keterbatasan dalam Pelacakan Pembayaran	Menggunakan software pelacakan pembayaran yang terintegrasi dengan sistem keuangan untuk memantau status pembayaran secara real-Time
6	Otorisasi Invoice	Kerumitan dalam Manajemen Arsip	Mengadopsi digitalisasi dokumen dan sistem manajemen dokumen elektronik untuk menyederhanakan proses arsip dan meningkatkan aksesibilitas.
7	Pengiriman Invoice	Potensi Keterlambatan Pengiriman Invoice	Mengadopsi sistem pengiriman digital, otomatisasi pengingat, dan menggunakan platform elektronik untuk mempercepat pengiriman
8	Pemantauan Pembayaran	Kesulitan dalam Penyesuaian Data	Menyederhanakan proses penyesuaian melalui penggunaan template, sistem otomatis yang memastikan konsistensi data, dan memanfaatkan software yang mendukung penyesuaian data secara efisien.

## 2) Analisis Data

Beberapa akibat sistem yang masih manual yaitu: a) Keterlambatan dan ketidakakuratan dalam pengenalan transaksi, b) Kesalahan dalam data pelanggan yang mempengaruhi akurasi *invoice*, c) Memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan pencatatan, d) Ketidakakuratan dalam perhitungan dan pengisian data serta membutuhkan waktu lebih lama, e) Risiko terlewatnya kesalahan yang mengakibatkan ketidakakuratan dalam *invoice* yang dikirim, f) Memerlukan banyak persetujuan, yang memperlambat proses

dan menyebabkan penundaan, g) Keterlambatan pengiriman yang berdampak pada penundaan pembayaran dan mengganggu arus kas perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa akibat dari proses penyusunan *invoice* manual di PT Subsea Lintas Globalindo sebagai berikut : 1) terdapat keterlambatan dan ketidakakuratan dalam pengenalan transaksi yang menyebabkan proses identifikasi transaksi menjadi tidak efisien. 2) Kesalahan dalam data pelanggan sering terjadi, yang secara langsung mempengaruhi akurasi *invoice* yang diterbitkan. 3) Proses pengumpulan detail transaksi memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan pencatatan. Selain itu, ketidakakuratan dalam perhitungan dan pengisian data juga umum terjadi, serta membutuhkan waktu lebih lama. Verifikasi detail *invoice* pun berisiko terlewatnya kesalahan yang mengakibatkan ketidakakuratan dalam *invoice* yang dikirim. Proses otorisasi *invoice* memerlukan banyak persetujuan, memperlambat proses dan menyebabkan penundaan. Akhirnya, keterlambatan dalam pengiriman *invoice* berdampak pada penundaan pembayaran dan mengganggu arus kas perusahaan. Implementasi otomatisasi diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah tersebut dan meningkatkan efisiensi serta akurasi dalam penyusunan *invoice*.

### 3) Upaya akibat menghilangkan *invoice* manual

Berdasarkan hasil wawancara, proses manual dalam penyusunan *invoice* di PT Subsea Lintas Globalindo menghadapi sejumlah tantangan yang berdampak signifikan pada efisiensi dan akurasi. Keterlambatan dan ketidakakuratan dalam pengenalan transaksi sering terjadi, menyebabkan kesalahan dalam data pelanggan yang mempengaruhi akurasi *invoice*. Proses ini juga memakan waktu dan sangat rentan terhadap kesalahan pencatatan. Ketidakakuratan dalam perhitungan dan pengisian data membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan, dan risiko terlewatnya kesalahan sering mengakibatkan ketidakakuratan pada *invoice* yang dikirim. Selain itu, banyaknya persetujuan yang diperlukan memperlambat proses dan menyebabkan penundaan. Akhirnya, keterlambatan dalam pengiriman *invoice* berdampak pada penundaan pembayaran dan mengganggu arus kas perusahaan. Upaya untuk mengatasi masalah ini meliputi penerapan sistem otomatis yang dapat mempercepat pengenalan transaksi, menggunakan perangkat lunak yang meminimalkan kesalahan pencatatan dan perhitungan, serta mengurangi kebutuhan akan persetujuan berlapis yang menghambat proses. Implementasi sistem yang lebih efisien dan terintegrasi diharapkan dapat memperbaiki akurasi, kecepatan, dan efisiensi dalam penyusunan *invoice*.

### 4) Pembahasan.

Melalui wawancara mendalam dengan staf divisi keuangan, terungkap bahwa proses manual dalam penyusunan *invoice* menyajikan sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah adanya kesalahan dalam penginputan data. Karyawan menyatakan bahwa meskipun mereka berusaha untuk akurat, kesalahan tetap saja terjadi, terutama ketika mengelola volume *invoice* yang besar. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu staf, "Ketika kami menginput data secara manual, risiko kesalahan selalu ada. Satu angka yang salah bisa berdampak pada seluruh *invoice*." Hal ini menunjukkan bahwa

keandalan data menjadi tantangan yang nyata dalam sistem manual.

Keterlambatan juga menjadi isu yang kerap dibahas. Dengan proses yang memakan waktu, penyusunan invoice yang harusnya dapat dilakukan dalam waktu singkat sering kali tertunda.

Wawancara mengungkapkan bahwa ketika ada lonjakan permintaan atau kebutuhan mendesak, tim keuangan sering kali kewalahan. "Kami seringkali harus bekerja lembur untuk menyelesaikan invoice yang menumpuk, dan ini sangat menguras energi," keluh seorang staf. Situasi ini tidak hanya mempengaruhi produktivitas tim, tetapi juga dapat berdampak pada hubungan dengan klien, di mana keterlambatan pengiriman invoice dapat menurunkan kepercayaan pelanggan.

Satu aspek penting yang muncul dari analisis ini adalah keinginan karyawan untuk beralih ke sistem yang lebih otomatis. Dalam wawancara, banyak dari mereka yang mengungkapkan harapan bahwa otomasi dapat membantu menyederhanakan proses dan mengurangi beban kerja mereka. Seorang manajer keuangan menyatakan, "Jika kami memiliki sistem otomasi, kami bisa lebih fokus pada analisis data dan perencanaan keuangan, bukan hanya menginput data." Ini menunjukkan bahwa para karyawan tidak hanya melihat otomasi sebagai solusi untuk masalah efisiensi, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka.

Melalui observasi langsung, peneliti juga menemukan bahwa proses manual tidak hanya melelahkan, tetapi juga tidak efisien. Penggunaan alat dan sistem yang sudah ketinggalan zaman menjadi kendala yang memperlambat alur kerja. Karyawan sering kali harus menggunakan berbagai aplikasi yang tidak terintegrasi, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dan duplikasi kerja. Hal ini menjelaskan mengapa penerapan sistem otomasi bisa sangat berharga bagi perusahaan.

Dari sudut pandang manajerial, penelitian ini menyoroti pentingnya mendengarkan suara karyawan dalam proses perubahan. Keterlibatan karyawan dalam proses perencanaan otomasi dapat memberikan wawasan yang berharga dan menciptakan rasa memiliki terhadap perubahan tersebut. Manajemen yang proaktif dalam memberikan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan dapat memfasilitasi transisi yang lebih mulus dan mengurangi resistensi terhadap perubahan.

Mengacu pada dua rumusan masalah utama dan penyajian data di atas, proses penyusunan *invoice* manual di PT Subsea Lintas Globalindo. 1) Proses penyusunan *invoice* manual di perusahaan ini melibatkan beberapa tahapan yang dilakukan secara manual, termasuk identifikasi transaksi, pengumpulan informasi pelanggan, dan pembuatan serta verifikasi *invoice*. Setiap langkah memerlukan input dan pemeriksaan manual yang berpotensi mempengaruhi kecepatan dan akurasi proses. Staf harus mengelola data secara manual, yang sering mengakibatkan keterlambatan dan kesalahan dalam dokumen yang dihasilkan. 2) Akibat dari proses *invoice* manual ini mencakup berbagai masalah operasional. Keterlambatan dalam penyusunan dan pengiriman *invoice* sering terjadi karena proses yang memakan waktu dan bergantung pada pemeriksaan manual. Potensi kesalahan manusia juga tinggi, terutama dalam hal memasukkan data transaksi dan menghitung jumlah akhir pada *invoice*. Kurangnya pengendalian kualitas menyebabkan banyak *invoice* perlu

direvisi, memperlambat proses lebih lanjut. Selain itu, penyesuaian data yang sulit menghambat efisiensi dan dapat berdampak pada aliran kas perusahaan. Semua masalah ini menunjukkan perlunya sistem otomatisasi untuk meningkatkan akurasi, mengurangi keterlambatan, dan meningkatkan efisiensi dalam proses penyusunan *invoice* di perusahaan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menggarisbawahi bahwa meskipun sistem penyusunan *invoice* manual memiliki tantangan yang signifikan, ada peluang besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas melalui penerapan otomasi. Karyawan di PT Subsea Lintas Globalindo menunjukkan keinginan yang kuat untuk beradaptasi dengan teknologi baru, dengan catatan bahwa dukungan dan pelatihan yang tepat sangat diperlukan. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa investasi dalam otomasi tidak hanya tentang penghematan waktu, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan inovatif. Implementasi sistem otomasi diharapkan dapat membawa perubahan positif yang mendalam bagi divisi keuangan, meningkatkan kualitas layanan kepada klien, dan pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan perusahaan secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Divisi Keuangan PT Subsea Lintas Globalindo menghadapi berbagai kendala dalam proses penyusunan *invoice* manual. Kendala-kendala tersebut mencakup pengumpulan informasi yang tidak tepat, keterlambatan dalam penyusunan *invoice*, potensi kesalahan manusia, kurangnya pengendalian kualitas, keterbatasan dalam pelacakan pembayaran, kerumitan dalam manajemen arsip, potensi keterlambatan pengiriman *invoice*, dan kesulitan dalam penyesuaian data. Kendala-kendala ini berdampak negatif pada efisiensi operasional, akurasi pencatatan, dan aliran kas perusahaan. Kesalahan dan keterlambatan dalam proses manual ini juga mempengaruhi kepuasan pelanggan dan reputasi perusahaan.

Proses *invoice* manual di PT Subsea Lintas Globalindo menyebabkan sejumlah dampak negatif signifikan yang mempengaruhi efisiensi operasional dan akurasi finansial perusahaan. Keterlambatan dalam penyusunan dan pengiriman *invoice* sering kali menyebabkan penundaan pembayaran dari pelanggan, yang berdampak pada arus kas. Selain itu, potensi kesalahan manusia dalam memasukkan dan memproses data dapat mengakibatkan ketidakakuratan yang memerlukan revisi, memperlambat proses dan menambah beban kerja staf. Kurangnya pengendalian kualitas juga menyebabkan banyak *invoice* perlu diperbaiki, menghambat efisiensi dan memengaruhi kepuasan pelanggan. Semua ini menunjukkan bahwa sistem manual yang ada saat ini tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan secara efektif.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih yang sebesar – besarnya kepada tim jurnal Aman Jaya, editor dan reviewer yang telah membantu dalam penerbitan artikel ini.

Pandaung U.S.A, Sudirman & Hidayat S. Otomatisasi Pelayanan Penyusunan Invoice di Divisi Keuangan Pada PT. Subsea Lintas Globalindo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anaam, I. K., Hidayat, T., Pranata, R. Y., Abdillah, H., & Putra, A. Y. W. (2022, June). Pengaruh trend otomasi dalam dunia manufaktur dan industri. In *Vocational Education National Seminar (VENS)* (Vol. 1, No. 1).
- Agustina, C. (2015). Sistem Informasi Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Pada PT. Tirang Jaya Samudera Semarang. *Bianglala Informatika*, 3(1).
- Atmaja, AT, Santoso, D., & Ninghardjanti, P. (2018). Penerapan Sistem Otomatisasi Administrasi Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Kerja Di Bidang Pendapatandinas Perdagangan Kota Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* , 2 (2).
- Anggreini, T. (2022). Jasa Freight Forwarding pada PT Milenia armada ekspres.
- Elvan, S. A., & Hindiantoro, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kepuasan Pengguna Jasa Terhadap Pelayanan Keagenan PT. Pelayaran Ekanuri Indra Pratama Di Tanjung Priok Jakarta: Sri Ayu Elvan, Septo Hindiantoro, Yahya. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 1(1), 37-45.
- Hidayat, S. (2022). Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan Pada Pelabuhan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Ujung Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 6(1), 87-107.  
<https://doi.org/10.25139/jmnegara.v6i1.4562>
- Ilhami, S. D., & Setiadi, T. (2023). The Employee Sustainability Strategy In Automation. *Among Makarti*, 16(1).
- Junianto, E., & Primaesha, Y. (2015). Perancangan Sistem Tracking Invoice Laboraturium Pada PT Sucufindo (Persero) Bandung. *Jurnal Informatika*, 2(2).
- Siregar, E., & Atmojo, W. T. (2022). Impementasi Aplikasi Invoice Untuk Mempermudah Proses Jual Beli Menggunakan Laravel. *Jurnal Inovasi Informatika*, 7(1), 1-9.
- Yulianto, A., & Ariani, A. (2020). Perancangan Sistem Informasi Pembuatan E-Invoice Pada PT. Hasta Perkasa Graha Berbasis Web. *REMIK: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 4(2), 248-257.